

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang memiliki karakteristik sebagai kota yang sentris yaitu memusatkan segala aktivitas utamanya di pusat kota, sedangkan daerah pinggiran banyak difungsikan sebagai kawasan permukiman. Kota Semarang merupakan pusat pengembangan wilayah yang memiliki peranan penting dalam bidang perdagangan dan jasa yang melayani kegiatan dalam skala lokal maupun regional.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) 2005 – 2025 dan penelusuran jejak historis Kota Semarang sebagai kota niaga, Kota Semarang mempunyai Visi dan Misi. Visi kota Semarang yaitu “Terwujudnya Semarang kota perdagangan dan jasa yang berbudaya menuju masyarakat sejahtera”. Sedangkan misi Kota Semarang yaitu “mewujudkan sumberdaya manusia dan masyarakat kota Semarang yang berkualitas, mewujudkan pemerintahan daerah yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta menjunjung tinggi supremasi hukum, mewujudkan kemandirian dan daya saing daerah, mewujudkan tata ruang wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan dan mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat”.

Pengembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan memiliki makna bahwa pembangunan perekonomian tidak hanya terpusat pada satu kawasan saja, namun juga daerah-daerah lain yang menjadi penyangga perekonomian. Dengan demikian Kota Semarang akan dapat menjadi sentra kegiatan distribusi perdagangan barang dan jasa baik dalam skala lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Pada pusat pelayanan kota mengalami terjadinya penumpukan segala aktivitas masyarakat di pusat kota Semarang. Sebagai contoh kawasan Simpang Lima yang merupakan salah satu kawasan perdagangan modern yang menjadi urat nadi perekonomian Kota Semarang. Simpang Lima menjadi tujuan rekreasi utama oleh sebagian besar penduduk Kota Semarang khususnya masyarakat yang tinggal di pinggiran. Upaya pengembangan simpul baru di kota Semarang telah berhasil dilakukan oleh pemerintah seperti pada kawasan Peterongan dengan adanya pembangunan Java Supermall dan kawasan Pemuda dengan membangun DP Mall dan Mall Paragon yang diharapkan dapat menjadi magnet bagi penduduk di kawasan tersebut. Upaya tersebut cukup berhasil melihat kawasan tersebut memang merupakan kawasan perdagangan dan jasa serta didukung oleh area permukiman yang cukup padat di sekitarnya.

Pada saat ini pemerintah kota Semarang memikirkan tentang pengembangan sebuah simpul baru di kota Semarang. Hal ini diharapkan dapat mengurangi arus publik yang dahulu cenderung ke arah Simpang Lima untuk *hang-out* dan berbelanja kearah simpul baru dengan menambahkan bangunan komersial baru di kawasan yang padat penduduk. Contohnya Tembalang dan Banyumanik serta kawasan Gayamsari dan Pedurungan, yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi serta terdapat beberapa bangunan yang dapat mendukung berdirinya pusat komersial baru di kawasan ini.

Beberapa *Shopping Mall* yang telah ada di Kota Semarang merupakan bangunan komersial yang lebih mengutamakan fungsi bangunan sebagai tempat berbelanja. Pada saat ini tampak adanya perkembangan ketertarikan konsumen akan tempat-tempat *hang-out*

yang lebih diminati daripada sekedar tempat belanja. Melihat *Shopping Mall* dari sudut pandang yang tidak hanya sebagai fasilitas perdagangan serta melihat fenomena globalisasi yang ada, maka sebagaimana lazimnya bangunan-bangunan komersial yang tampilan bangunan baik eksterior maupun interior *shopping mall* sangat mempengaruhi minat orang untuk mengunjunginya. Tampilan bangunan yang menarik selalu menjadi minat masyarakat untuk mengunjunginya, terlebih lagi untuk bangunan komersial seperti *shopping mall*.

Pada saat ini aktualitanya masyarakat Kota Semarang membutuhkan tempat untuk berinteraksi dan berbelanja sebagai alternatif dari mall yang sudah ada, namun dengan konsep yang berbeda. Di Kota Semarang belum ada sebuah fasilitas komersial sebagai tempat berbelanja sekaligus refreshing yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tempat hiburan dan taman hijau. *Shopping mall* berkonsep taman mengefisiensikan lahan yang ada. Tujuan *shopping mall* dengan konsep taman adalah memberi keleluasaan pada pengunjung untuk menikmati suasana outdoor yang lebih nyaman. Selain itu, mall dengan penambahan konsep taman dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Perencanaan dan perancangan *shopping mall* dengan konsep taman di kota Semarang sebagai sebuah fasilitas komersial diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, dapat mendukung perkembangan perekonomian, sebagai fasilitas perdagangan, serta dapat menjadi icon baru di kota Semarang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan sinopsis ini adalah memperoleh judul untuk penyusunan Tugas Akhir yang layak dengan penekanan pada konsep sehingga menghasilkan suatu desain *Shopping Mall* di Kota Semarang dengan penekanan desain konsep taman yang menarik baik dari segi fungsi maupun desainnya.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Shopping Mall* di Kota Semarang dengan penekanan desain konsep taman melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pedoman untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

Sebagai pedoman dalam perencanaan dan perancangan *Shopping Mall di Kota Semarang dengan Penekanan Desain Konsep Taman*, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir, Seminar atau mata kuliah lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Pembahasan tentang perencanaan dan perancangan *Shopping Mall* di Kota Semarang sebagai bangunan komersial dengan konsep taman meliputi kegiatan niaga, kegiatan rekreasi serta kegiatan lain yang mendukung.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1. Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan *Shopping Mall* di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan *Shopping Mall* di Kota Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul *Shopping Mall* di Kota Semarang dengan Penekanan Desain Konsep Taman adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum shopping mall, tinjauan penekanan desain dan studi banding *shopping mall* yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG

Membahas tentang tinjauan Kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai perkembangan *Shopping Mall* di Kota Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam mendesain *Shopping Mall* di Kota Semarang dengan Penekanan Desain Konsep Taman.

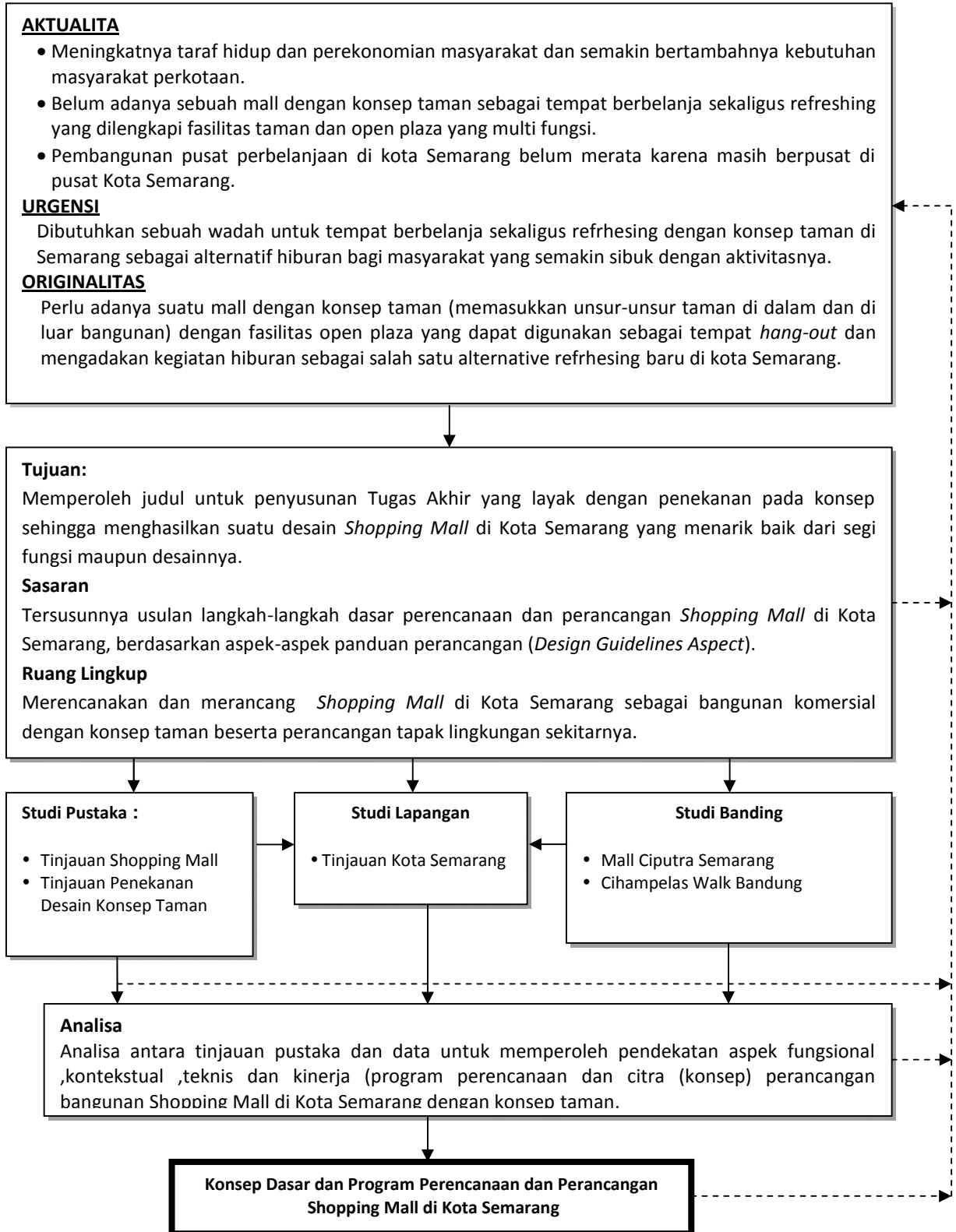
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *SHOPPING MALL*

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek visual arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Shopping Mall* di Kota Semarang dengan konsep taman.

1.7. Alur Pikir



F
E
E
D
B
A
C
K

Diagram 1.1 Alur Pikir

Sumber: Analisa Penulis, 2014